

REDESAIN KANTOR SEKRETARIAT DAERAH DI KABUPATEN KARANGANYAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR

Ananda Ariabima¹, Lidi Wilaha², Binti Karomah³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Surakarta, Jalan Raya Palur Km. 5 Surakarta 57772

ananda.ariabima@gmail.com¹

ABSTRAK

Kondisi Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Karanganyar yang ada saat ini belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan kegiatan pemerintahan, baik dari segi kapasitas ruang, fasilitas, maupun penataan sirkulasi dan parkir. Permasalahan tersebut menjadi dasar perancangan ulang Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Karanganyar dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan kantor pemerintahan yang mampu memenuhi kebutuhan kegiatan pengguna sekaligus memiliki identitas arsitektur yang mencerminkan karakter lokal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur, dan analisis tapak. Data yang diperoleh dianalisis untuk menentukan kebutuhan ruang, pengolahan tapak, sirkulasi, zoning, bentuk bangunan, serta elemen arsitektur yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Hasil perancangan menerapkan konsep *Modern Culture* dengan memadukan unsur arsitektur tradisional Jawa Tengah dan karakter bangunan modern. Penerapan konsep diwujudkan melalui pengolahan bentuk dan fasad, penggunaan ornamen batik Jawa Tengah, pemilihan material, serta penataan ruang dan tapak yang mendukung kegiatan pemerintahan. Perancangan ini menghasilkan bangunan Kantor Sekretariat Daerah yang lebih fungsional dan memiliki karakter visual yang kuat, sekaligus merepresentasikan unsur lokal sebagai identitas bangunan dan bagian dari lingkungan Kabupaten Karanganyar.

Kata kunci: Arsitektur Neo Vernakular; *Modern Culture*; Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar

ABSTRACT

The existing Regional Secretariat Office in Karanganyar Regency does not fully accommodate the needs of governmental activities in terms of spatial capacity, facilities, circulation, and parking arrangement. These conditions provide the basis for redesigning the Regional Secretariat Office in Karanganyar Regency using a Neo-Vernacular architectural approach. This design aims to create a government office that meets the needs of its users while expressing an architectural identity that reflects the local character. The method used is qualitative research with a descriptive-analytical approach through observation, interviews, documentation, literature studies, and site analysis. The collected data were analyzed to determine spatial requirements, site planning, circulation, zoning, building form, and architectural elements relevant to the selected approach. The design applies the Modern Culture concept by combining traditional Central Javanese architectural elements with modern building characteristics. The concept is expressed through the development of the building form and facade, the use of Central Javanese batik ornaments, material selection, and spatial and site arrangements that support governmental activities. The resulting design provides a more functional Regional Secretariat Office with a strong visual character while incorporating local elements as the building's identity and as part of the architectural character of Karanganyar Regency.

Keywords: Neo Vernacular Architecture; *Modern Culture*; Regional Secretariat Office

PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan kota merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembangunan secara keseluruhan. Dalam perkembangan suatu kota berdampak terhadap perubahan penggunaan lahan terutama perubahan lahan yang kurang produktif menjadi lahan yang produktif atau sebaliknya.

Perubahan yang terjadi memerlukan adanya aspek pengendalian yang baik melalui rencana tata ruang kota (Irmawati et al, 2022). Kantor pemerintah diharapkan dapat menciptakan mekanisme kinerja instansi yang terintegrasi untuk mewujudkan pelayanan publik yang efektif dan efisien (Kurniasih et al, 2017).

Kabupaten Karanganyar memiliki kondisi unik dengan pegunungan Lawu di sisi

timur dan dataran rendah di sisi barat. Strategisnya infrastruktur didukung oleh tiga gerbang tol lintas Jawa (Colomadu, Gondangrejo, Kebakkramat) serta dekat dari Bandara Adi Sumarmo dan Stasiun Balapan.

Dengan bertambahnya usia bangunan, kantor pemerintahan memiliki berbagai macam permasalahan, termasuk diantaranya Adalah kantor Sekretariat Daerah Karanganyar. Beberapa permasalahan diantaranya adalah besaran ruang yang dibangun sudah tidak memadai untuk mewadai kegiatan didalamnya. Selain masalah pada bangunan tersebut sendiri terdapat masalah juga pada tata lansekap bangunan dimana tidak adanya lahan parkir terpusat untuk pengguna bangunan. Parkir yang ada saat ini luasnya cukup dari bangunan serta tersebar di sekitar bangunan tersebut. Selain itu kekuatan struktur menurun, dan lantai bangunan terlalu rendah karena dampak peninggian jalan raya di depannya. Aktivitas aula juga terbatas serta belum tersedia fasilitas kantin pegawai. Atas dasar inilah pemerintah kabupaten Karanganyar memerlukan desain sebuah kantor Sekretariat Daerah Karanganyar yang baru. Hal ini terutama diperlukan melihat bahwa luasan Kantor Bupati ini tidak lagi mencukupi untuk manampung badan pemerintahan yang ada sehingga perlu di desain ulang.



Gambar 1. Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar Eksisting
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan perencanaan Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar yang mampu merepresentasikan identitas bangunan pemerintahan sekaligus memiliki karakter arsitektur yang khas. Perencanaan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang mengadaptasi unsur-unsur arsitektur lokal ke dalam desain bangunan secara modern. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang memiliki

identitas kuat, menarik, dan kontekstual terhadap lingkungan sekitar, sehingga Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar dapat berperan sebagai salah satu landmark baru bagi Kabupaten Karanganyar (Erwin et al, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Kantor

Menurut (George R Terry, 2018) pekerjaan perkantoran meliputi penyampaian keterangan secara lisan dan pembuatan warkat-warkat tertulis dan laporan-laporan sebagai cara untuk meringkaskan banyak hal dengan cepat, guna menyediakan suatu landasan fakta bagi tindakan pengawasan pimpinan. Guna membantu pengambilan keputusan desain ruang kerja dan kantor, dapat dibedakan tiga jenis ruang kantor:

1. Ruang Kerja (*Work Spaces*), Ruang kerja dalam suatu kantor biasanya digunakan untuk melaksanakan pekerjaan kantor yang lazim, seperti membaca, menulis dan pekerjaan dengan computer.
2. Ruang Pertemuan (*Meeting Spaces*), Ruang pertemuan dalam sebuah kantor biasanya digunakan untuk proses interaktif, dapat berupa percakapan singkat atau pertukaran pendapat brainstorm intensif.
3. Ruang Pendukung (*Support Spaces*), Ruang pendukung dalam suatu kantor biasanya digunakan untuk aktivitas sekunder seperti pengarsipan dokumen atau beristirahat.

Kantor Sekretariat Daerah

Sekretariat Daerah (disingkat SEKDA) adalah unsur pembantu pimpinan pemerintah daerah, yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah (disingkat SEKDA). Sekretaris daerah bertugas membantu kepala daerah dalam menyusun kebijakan dan mengkoordinasikan dinas daerah dan lembaga teknis daerah. Dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya, sekretaris daerah bertanggung jawab kepada Kepala Daerah. Sekretaris Daerah diangkat dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau dari Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Pertimbangan utama dalam mengidentifikasi pendekatan yang paling tepat untuk merencanakan daerah kantor:

1. Jumlah fleksibilitas perencanaan diperlukan
2. Jumlah privasi visual dan akustik diperlukan untuk personal

3. Biaya konstruksi dan furnitur awal dan siklus hidup

Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur mengalami pergeseran melalui variasi gaya bangunan mulai klasifikasi modern, kontemporer, hingga nusantara (Erwin et al, 2021). Konsep dasar Neo-Vernakular menyerap nilai fisik serta non-fisik (budaya, filosofi lokal) untuk ditransformasikan ke dalam wujud bangunan modern yang akomodatif terhadap fungsional masa kini (Betari et al, 2021).

Neo-Vernacular berasal dari Bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi *Neo-Vernacular* berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru, arsitektur. *Neo-Vernacular* adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya "*Language of Post-Modern Architecture*" maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut (Karim et al, 2021):

1. Selalu menggunakan atap bumbungan. Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
2. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal). Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.
3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
5. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Sebagai preseden perancangan adalah kantor pemerintahan Kabupaten Malang

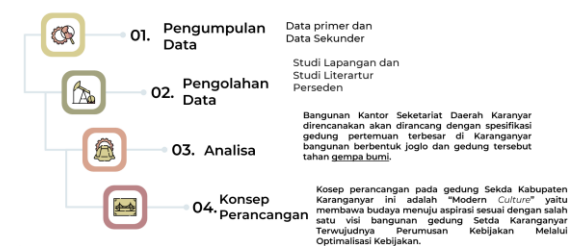
terletak di Jl. Panji, Kepanjen, Kabupaten Malang. Bangunan kantor ini dibangun dalam satu kompleks kawasan seluas 4,5 hektar.



Gambar 2. Kantor Pemerintahan Kab.Malang
(Sumber: <https://wikimapia.org/27945787/Gedung-Baru-Pemkab-Malang-di-Kepanjen#/photo/4833779>)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis perancangan fisik. Data primer dikumpulkan langsung melalui teknik observasi fisik tapak, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Data sekunder dihimpun lewat studi literatur jurnal ilmiah, buku, dan regulasi daerah. Dari pengumpulan data, data lalu diolah dan dianalisis. Struktur analisis perancangan arsitektur dibagi menjadi: pengembangan tapak, konfigurasi bentuk, analisis ruang dalam, utilitas/struktur, selubung bangunan, dan penataan tata ruang luar. Dari hasil analisis, konsep perancangan untuk kantor Sekretariat Daerah Karanganyar didapatkan sebagai basis pembuatan gambar desain.

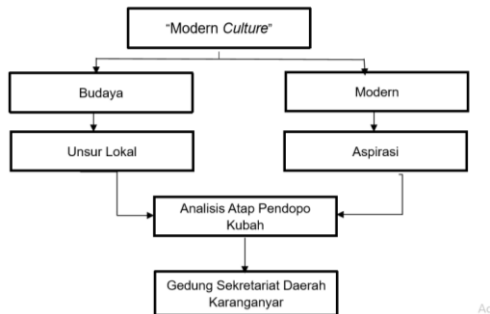


Gambar 3. Metode Penelitian Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025).

Konsep perancangan pada gedung Sekretariat Daerah Kabupaten Karanganyar ini adalah "Modern Culture" yaitu membawa budaya menuju aspirasi sesuai dengan salah satu visi bangunan gedung Setda Karanganyar yaitu Terwujudnya Perumusan Kebijakan Melalui Optimalisasi Kebijakan. Dari

kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan tradisional yaitu Arsitektur Jawa Tengah dengan menerapkan unsur-unsur lokal dan kebudayaan modern yang berkembang saat ini sesuai dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular. Berikut adalah skema konsep perancangan Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar.

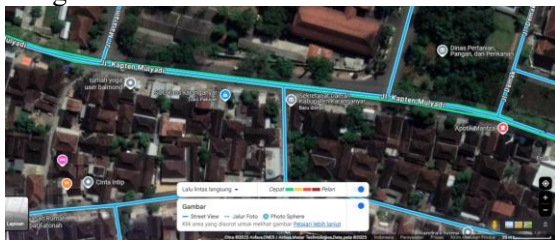


Gambar 4. Skema Konsep Perancangan Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar (Sumber: Dokumen Pribadi, 2025).

HASIL DAN ANALISIS

Lokasi Site

Lokasi site berada di Komplek Perkantoran Cangaan, Jl. Lawu No. 385, Bejen, Karanganyar, Badran Asri, Cangakan, Kec. Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 5771. Site berbatasan dengan Jalan Kapten Mulyadi sebelah Utara, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Pajang dan sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan Jalan Cangakan.

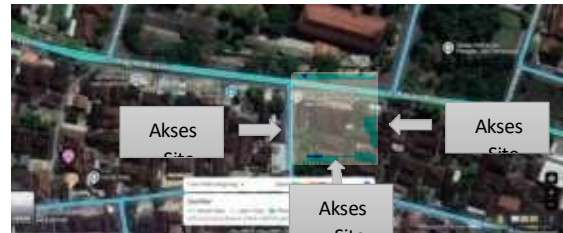


Gambar 5. Lokasi Site Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar (Sumber: Analisis Pribadi, 2025).

Analisis Sirkulasi

Dalam menganalisis sirkulasi pada site diperlukan beberapa pertimbangan yang dilakukan. Sirkulasi pencapaian dalam site dionsepkan menjadi 3 akses, yaitu akses utama sebagai pintu masuk dan keluar pengunjung, akses kedua sebagai pintu masuk dan keluar untuk pegawai/pengelola kantor dan akses ketiganya sebagai jalur service, dengan tujuan mencegah terjadinya sirkulasi silang pada site.

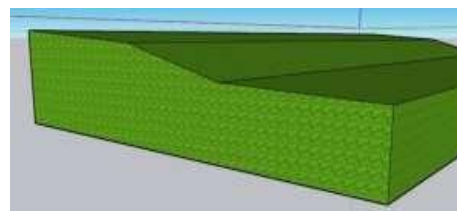
Jalur masuk utama dibuat sebelah barat di Jalan Pajang, hal ini untuk memudahkan pengaturan jalur drop off dan parkir VIP dan parkir umum nantinya. Jalur keluar dibuat sebelah utara dan masih tetap di Jalan Pajang, hal ini untuk memudahkan pengguna jalan ke Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar agar tidak keluar masuk satu pintu. Akses sebelah selatan akan dijadikan sebagai akses jalur servis, karena dinilai tidak akan mempengaruhi akses utama pada kantor Sekretariat Daerah.



Gambar 6. Akses Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar (Sumber: Analisis Pribadi, 2025).

Analisis Kontur Site

Pada tapak yang terpilih, merupakan Kawasan daratan dengan elevasi kontur tertinggi rata-rata 511 meter di atas permukaan laut, wilayah terendah berada di kecamatan jaten yaitu 90 meter di atas permukaan laut. Site ini terletak di wilayah kabupaten Karanganyar sehingga aman bagi pengguna gedung dimana wilayah tersebut terletak pada wilayah tertinggi.



Gambar 7. Kontur Site Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar (Sumber: Analisis Pribadi, 2025).

Analisis Pencahayaan

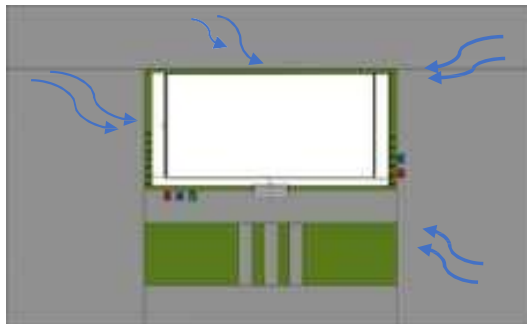
Pencahayaan alami pada bangunan dengan menyesuaikan pendekatan arsitektur *neo-vernacular* dengan penggunaan material utama kaca pada bangunan serta memaksimalkan pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan. Penggunaan *sun shading* untuk meminimalisir cahaya matahari langsung masuk ke dalam bangunan secara berlebih. Pencahayaan buatan pada bangunan menggunakan lampu LED sistem pencahayaan buatan ini digunakan sebagai pencahayaan

tambahan pada malam hari dan memaksimalkan pencahayaan pada ruang tertentu.

Analisis Penghawaan

Lokasi *site* berada di daerah daratan tinggi, oleh karena itu angin yang berhembus di daerah Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar sering dan kencang. Dalam perencanaan, dilakukan beberapa perlakuan diantaranya:

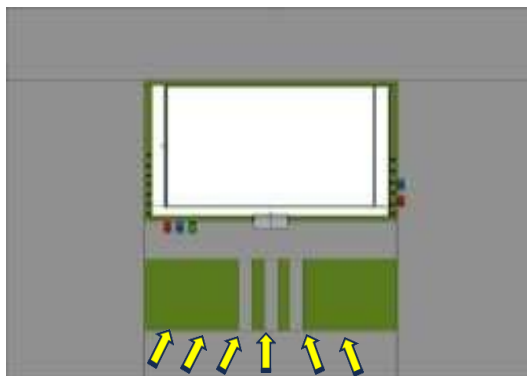
1. Keberadaan pohon dalam tapak dapat mengurangi hembusan angin berlebih sebelum masuk kedalam bangunan.
2. Memaksimalkan bukaan pada bangunan guna memanfaatkan penghawaan alami



Gambar 8. Penghawaan Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025).

Analisis Kebisingan

Perlakuan kebisingan dilakukan dengan pemberian buffer (penyaring) berupa vegetasi pada ruang hijau pada sisi-sisi bangunan dengan posisi bangunan berada di tengah tapak.



Gambar 9. Kebisingan Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025).

Analisis Zoning

Desain dimulai dengan membagi beberapa zona yaitu zona Publik yang terdiri dari parkir pengunjung, lapangan upacara, musholah luar, dan ruang terbuka hijau. Zona semi publik terdiri dari parkir mobil

pegawai/pengelola, dan terdapat pada lantai satu antara lain ruang laktasi, smooking area, musholah, kantin, toilet umum. Zona privat terdiri dari area kantor pengelola. Dan zona service terdiri dari area sirkulasi.



Gambar 10. Zoning Kantor Sekretariat Daerah Karanganyar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025).

Kegiatan operasional dibagi dalam 4 klasifikasi: Utama (administrasi umum, rapat, seminar), Pendukung (kantin, tempat ibadah, konferensi), Pengelola (front office, manajemen), dan Servis (perawatan bangunan, gudang, area parkir). Perhitungan total luas lantai program ruang berdasarkan analisis standarisasi arsitektur menghasilkan akumulasi total luasan sebesar 16.604 m².

Analisis Kebutuhan Ruang

Sekretariat Daerah (Sekretariat Daerah) Kabupaten Karanganyar melayani berbagai urusan pemerintahan, seperti penyusunan kebijakan, koordinasi, pemantauan, pengawasan, dan evaluasi. Dalam ruangan sekretaris daerah berisi sebagai berikut (<https://setda.karanganyarkab.go.id/>):

1. Ruang bupati
2. Ruang wakil bupati
3. Ruang sekretaris daerah
4. Ruang staff ahli
5. Ruang Asisten Pemerintahan dan kesejahteraan rakyat
6. Ruang bagian pemerintahan
7. Ruang bagian kesejahteraan rakyat
8. Ruang bagian hukum
9. Ruang Asisten Perekonomian dan pembangunan
10. Ruang bagian perekonomian dan sumber daya alam
11. Ruang bagian administrasi pembangunan
12. Ruang bagian pengadaan barang dan jasa
13. Ruang Ruang Asisten Administrasi umum
14. Ruang Ruang bagian umum (Ruang subbag tata usaha, Ruang subbag keuangan, Ruang subbag rumah tangga dan perlengkapan)

15. Ruang bagian organisasi
16. Ruang bagian protokol dan komunikasi pimpinan (Ruang subbag protokol)

Analisis Eksterior Bangunan

Konsep atap pada arsitektur Neo Vernakular modern tanpa genteng lebih menekankan pada penggunaan material lokal dan bentuk yang terinspirasi dari arsitektur tradisional setempat, namun dikemas dengan pendekatan yang lebih modern dan fungsional. Atap tanpa genteng ini bisa berupa atap datar, atap miring dengan penutup alternatif, atau atap dengan material lain yang memberikan kesan hangat dan menyatu dengan lingkungan.

Analisis Interior Bangunan

Desain interior bangunan dibuat mengikuti prinsip arsitektur neo-vernakular Jawa yaitu dengan penggunaan material tradisional serta ornamen-ornamen batik yang menjadi ciri khas Jawa Tengah. Material yang dipilih adalah kayu yang dilapis dengan *High-Pressure Laminate* (HPL) untuk memberikan tampilan kayu yang lebih modern dan minimalis. Selain itu, penambahan ornamen batik Sidomukti Garuda khas Jawa Tengah yang menggabungkan unsur burung garuda dan tumbuhan. Khususnya bunga, memiliki filosofi yang dalam karena dianggap sebagai simbol kehidupan dan kecantikan. Dalam bahasa Jawa, garuda juga disebut dengan Lar dan sering dipakai untuk motif-motif batik.

Hasil Perancangan



Gambar 11. Site plan Kantor Sekda Karanganyar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 12. Tampak Depan Kantor Sekda Karanganyar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 13. Tampak Samping Kantor Sekda Karanganyar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 14. Potongan Interior Kantor Sekda
Karanganyar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 15. Interior Kantor Sekda Karanganyar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 16. Selasar Ruang Tunggu Kantor Sekda Karanganyar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 20. Selasar Kantor Sekda Karanganyar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 17. Ruang Tunggu Kantor Sekda Karanganyar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 18. Ruang Kerja Kantor Sekda Karanganyar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)



Gambar 19. Ruang Kantor Sekda Karanganyar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

KESIMPULAN

Redesign Kantor Sekretariat Daerah di Kabupaten Karanganyar dengan pendekatan Neo-Vernakular di Komplek Perkantoran Cangkanan berhasil memadukan kebutuhan fisik modernitas birokrasi dengan pelestarian jati diri budaya daerah. Penerapan ornamen batik Jawa Tengah pada fasad beton ekspos dan kaca mempertegas ekspresi konsep 'Modern Culture'. Langkah perancangan ulang ini sukses mengakomodasi luasan fungsional 16.604 m² secara representatif tanpa mengesampingkan kaidah filosofis tradisional. Pendekatan arsitektur neo-varnakular diaplikasikan pada penataan bangunan. Tampilan bangunan pada desain perancangan kantor Sekretariat Daerah di Kabupaten Karanganyar mengadopsi ornamen batik Jawa Tengah dengan menambah penerapan nilai-nilai Neo Vernakular diterapkan pada bagian fasad bangunan yang bermotif batik khas Jawa Tengah diterapkan pada fasad bagian depan dan belakang bangunan dan samping bangunan. Di sisi lain, pemakaian bahan-bahan lokal yang bersanding dengan beton ekspos dan kaca serta reinterpretasi terhadap bentuk-bentuk tidak melemahkan kehadiran Arsitektur Tradisional Jawa Tengah karena secara prinsip dan filosofi tetap menjadi pertimbangan utama. Penggunaan konsep ini bertujuan agar bangunan Kantor Sekretariat Daerah di Kabupaten Karanganyar mempunyai ciri khas tersendiri serta sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan sekaligus melestarikan unsur-unsur lokal di Kabupaten Karanganyar agar tidak dilupakan dan tetap terjaga hingga masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Betari, K. P. J., Arif, A. A., & Mirza. (2021). Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Perancangan Kantor

- Bupati Kabupaten Pidie. *Jurnal Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 5(1), 15–22.
- Erwin, Ramadan, S., & Hasan, L. O. D. (2021). Penerapan arsitektur neo-vernakular pada perencanaan galeri budaya Sulawesi Tenggara. *GARIS - Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 6(2), 30–38.
- Fradana, M. A., Santi, & Ikhsan, A. A. (2022). Penerapan pendekatan arsitek neo-vernakular pada redesign Kantor Bupati Konawe Utara. *GARIS - Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 7(2), 45–53.
- Irmawati, Tatura, L. S., & Dunggio, M. F. (2022). Perancangan Kantor Dinas Pendidikan Kota Gorontalo dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular. *JAMBURA Journal of Architecture*, 4(2), 80–89.
- Karim, A. J., Santi, & Tahir, A. J. (2021). Penerapan arsitektur neo-vernakular pada Kantor DPRD Kabupaten Buton Tengah. *GARIS - Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 6(2), 60–68.
- Kurniasih, D., Amin, M. A. S., & Karniawati, A. (2017). Penyusunan roadmap reformasi birokrasi dalam mewujudkan good governance di Kota Bandung. *Jurnal Transformative*, 3(1), 12–25.
- Ramdan, M. (2024). Penerapan alat pemadam api ringan dan penanggulangan kebakaran di Blue Sky. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Lingkungan*, 10(2), 110–118.
- Sekretariat Daerah Kabupaten Karanganyar. (2018). *Kantor Setda Kabupaten Karanganyar 2018*. <https://karanganyarkab.go.id>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Terry, G. R. (2018). *Office Management and Control* (4th ed.). Richard D. Irwin Inc.